

PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN JASA PERBANKAN

B. Anggun Hilendri Lestari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

hilendria@unram.ac.id

Sapto Hendri BS

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

saptohendri9@yahoo.com

Abstract

Banks are one of institution, where the main activities are in the financial sector. One of the financial activities carried out by banks is in granting credit. The existence of Mataram BTN Bank has a very important role in encouraging development and increasing economic growth in Mataram. However, the problem in lending is how to minimize the risk of bad credit. With the existence of the role of an adequate accounting information system in the process of granting credit shows an attitude of caution in the banking itself. This research will focus on lending with house collateral at the Mataram BTN bank. This type of research is descriptive. Respondents in this study were Supporting Deputy Branch Managers and accounting control units. The results of the study show that the credit giving accounting information system applied at Mataram BTN bank is effective and can support the internal control system. The practical implications of this research are expected to provide a view to other banking service companies that the accounting information system in lending is very important. With the existence of an effective accounting information system will produce information that is in accordance with needs, accurate, functioning and can be trusted.

Key words: bank, credit, accounting information system

PENDAHULAN

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga, dimana aktivitas utamanya bergerak dalam bidang keuangan. Salah satu aktivitas keuangan yang

dilaksanakan oleh bank yaitu dalam pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank disamping aktivitas lainnya (Mulyono,2007). Penyaluran kredit merupakan salah satu sumber penghasilan yang utama, yaitu dari pendapatan bunga dan penerimaan dana dari pihak ketiga yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Sriana,2006). Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan bank umum. Semakin banyak bank menyalurkan kredit maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan di peroleh dan pertumbuhan kredit akan meningkat. Akan tetapi tetap saja tidak semua pemberian kredit itu menguntungkan, karena seringkali pengembalian kredit yang di berikan tidak berjalan dengan lancar dan pada kenyataannya tidak pernah bisa lepas dari adanya kredit bermasalah (Sholiha, 2016).

Pemberian kredit adalah suatu proses yang membutuhkan analisis serta pertimbangan dari para pengambil keputusan yang dalam hal ini adalah komite pemutus kredit. Hal ini untuk menghindari adanya kemungkinan kerugian yang dialami oleh bank sebagai akibat dari adanya debitur yang tidak memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Suatu kredit jadi bermasalah apabila salah satu pihak bersikap atau bertindak lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya, baik itu dari pihak debitur maupun dari pihak kreditur yang dalam hal ini adalah pihak bank (Sawori dkk, 2018).

Kredit macet dalam dunia perbankan saat ini menjadi hal yang serius dan menakutkan. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh manajemen bank yang tidak tepat dalam pelaksanaan tugasnya, misalnya: pengawasan terhadap kredit yang tidak akurat, analisa laporan keuangan calon debitur yang kurang cermat, bank terlalu mengejar target pencapaian kredit, dan pegawai bank yang tidak kompeten. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang memadai sebagai salah satu upaya yang diperlukan dan sangat berperan penting dalam menilai kelayakan suatu perusahaan di dalam memperoleh kredit di suatu bank (Sriana,2006).

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Produk BTN meliputi produk kredit konsumen yang terbagi menjadi empat yaitu KPR Bersubsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan lainnya dan Kredit Konsumer dan produk simpanan juga terbagi menjadi tiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito (https://www.btn.co.id/id/diunduh_22/2/2019 pukul 22.11). Penelitian ini akan memfokuskan pada penyaluran kredit dengan agunan rumah pada BTN Cabang Mataram. Kredit Agunan Rumah (KAR) BTN adalah fasilitas kredit dari Bank BTN yang dapat digunakan nasabah untuk berbagai kebutuhan konsumtif dengan menjaminkan rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan milik nasabah.Keunggulan KAR Bank BTN adalah memiliki suku bunga kompetitif, nilai kredit bebas, jangka waktu sangat *flexible* sampai dengan 10 tahun dan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa kredit serta asuransi kebakaran. Kredit Agunan Rumah (KAR) ini digunakan

untuk mendanai berbagai keperluan selama tidak bertentangan dengan hukum. Pada produk ini, nasabah memberi jaminan dengan agunan berupa tanah dan rumah.

Keberadaan Bank BTN Cabang Mataram memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Mataram. Oleh karena itu, bank BTN di tuntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam mengelola kegiatan usaha bisnis. Hal ini di maksudkan untuk memberikan tingkat kepercayaan masyarakat atas keberadaan bank BTN dan demi keberlanjutan perusahaan. Namun, permasalahan yang ada dalam penyaluran kredit adalah bagaimana meminimalisir risiko kredit macet. Dengan adanya peran sistem informasi akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit menunjukkan sikap kehati-hatian dalam perbankan itu sendiri.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi adalah suatu cara atau metode pendataan, pengelompokan, peringkasan, pengikhtisaran, penyajian pelaporan dari seluruh transaksi keuangan dalam setiap perusahaan (Krismiaji, 2015: 15). Menurut Krismiaji (2015:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk

merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam sebuah perusahaan yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna (Sholiha, 2016).

Bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hermansyah, 2005:8). Kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman hingga batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain (Hermansyah, 2005:57). Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit (Kasmir, 2005:96), antara lain sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah, yang mana bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti ada peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Adapun fungsi kredit menurut Kasmir (2005:97-98) antara lain sebagai berikut:

1. Kredit berfungsi untuk meningkatkan daya guna uang
2. Kredit berfungsi untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Kredit berfungsi untuk meningkatkan daya guna barang
4. Kredit berfungsi untuk meningkatkan peredaran barang
5. Kredit berfungsi sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Kredit berfungsi untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Kredit berfungsi untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Kredit berfungsi untuk meningkatkan hubungan internasional

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan sebenarnya secara sistematis berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Adapun

lokasi penelitian di Bank BTN Cabang Mataram. Responden dalam penelitian ini adalah *Supporting Deputy Branch Manager* dan *accounting control unit*. Teknik yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder.

Teknik analisis yang dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dibutuhkan dalam penelitian ini dikarenakan mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran sistem informasi akuntansi penyaluran kredit pada bank BTN. Analisis ini juga merupakan suatu analisis yang tidak dinyatakan dalam dalam perhitungan kuantitatif melainkan mengolah dan mengungkapkan serta menguraikan masalah satu per satu sesuai dengan tujuan penelitian, yang berupa pernyataan dan kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut (Lestari,2018):

a. Langkah Permulaan: Proses Pengolahan

1. Editing

Pada tahap ini kita melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data selanjutnya yaitu perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan berulang-ulang atau tidak penting, menerjemahkan ungkapan

setempat ke Bahasa Indonesia, termasuk juga mentranskrip rekaman wawancara.

2. Klasifikasi

Pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya, diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya. Pengelompokan ini sama dengan menumpuk-numpuk data sehingga akan mendapat tempat di dalam kerangka (*outline*) laporan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Memberi Kode

Pada tahap ini kita melakukan pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya), serta memberikan catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan, sedangkan tujuannya agar memudahkan kita menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data serta mudah menempatkannya di dalam *outline* laporan.

b. Langkah Lanjut: Penafsiran

Penafsiran merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, data yang sudah diberi kode kemudian diberi penafsiran. Kita melakukan analisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi (perbandingan) sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya. Hasilnya adalah penerapan gambar tentang situasi dan gejala dalam bentuk pemaparan naratif.

Validasi data dilakukan triangulasi, meliputi triangulasi metode, sumber data dan data itu sendiri.

- a. Triangulasi metode dengan cara mengkombinasikan metode wawancara dengan observasi langsung.
- b. Triangulasi sumber dengan cara menggunakan informan yang berbeda untuk melakukan *cross check* dan penelusuran data sekunder.
- c. Triangulasi data dengan mengembalikan kompilasi data serta hasil interpretasi data kepada informan, untuk mendapatkan masukan, koreksi atas kesalahan dan menghindarkan subyektivitas peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Kredit Agunan Rumah (KAR) Bank BTN

- a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Bentuk formulir yang digunakan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Mataram untuk melakukan proses pemberian kredit yaitu berupa *form aplikasi consumer loan*. Form tersebut kemudian akan di input kedalam sistem komputer.

- b. Dokumen

PT Bank Tabungan Negara dalam memberikan Kredit Agunan Rumah (KAR) kepada calon debitur harus melengkapi dokumen yang telah diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perusahaan

pada saat melakukan pemberkasan ataupun permohonan pengajuan KAR oleh calon debitur. Kelengkapan dokumen KAR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel1.
Kelengkapan Dokumen KAR

DOKUMEN	PNS/TNI/ POLRI/ BUMN	KARYAWAN SWASTA	WIRASWASTA
Form Aplikasi Kredit	√	√	√
Fotocopy KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah/Cerai	√	√	√
Asli slip gaji terakhir atau Surat Keterangan Penghasilan	√	√	√
Pas Foto terbaru Pemohon & Pasangan	√	√	√
Fotocopy SK Pengangkatan Pegawai Tetap	√	√	
Fotocopy Tabungan/Giro di Bank BTN Bank lain min 3 (tiga) bulan terakhir	√	√	√
Fotocopy SPT Pph Ps.21 untuk kredit > Rp 5000 juta	√	√	√
Fotocopy NPWP untuk pemohon kredit > Rp 50 juta	√	√	√
Fotocopy Akta Pendirian Perusahaan berikut perubahannya, SIUP, TDP, dan SITU			√
Fotocopy Ijin-ijin praktek			√
Fotocopy SHM/SHOB dan IMB	√	√	√

Sumber: data sekunder, 2018

c. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Adapun proses pencatatan yang dilakukan oleh Bank BTN Cabang Mataram dengan komputer pada saat bukti

transaksi diterima. Catatan akuntansi pada Bank BTN meliputi jurnal, buku besar dan buku pembantu.

d. Fungsi yang Terkait

PT Bank Tabungan Negara dalam memberikan kredit Agunan Rumah (KAR) kepada calon debitur memiliki pelaku pada bagian-bagian yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk berlangsungnya pemberian kredit kepada calon debitur. Hal ini dilakukan agar mengetahui siapa saja pelaku yang terdapat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Adapun pelaku pada proses pemberian KAR yaitu :

1. *Sub Branch Head*
2. *MCLU (Mortgages Consumer Lending Unit) Head*
3. *Loan Service*
4. *Loan Analyst*
5. *Loan Administration*
6. *DEO (Data Entry Operator)*

e. Prosedur Penyaluran Kredit Agunan Rumah

Sesuai dengan *Standart Operasional Procedur* (SOP) yang digunakan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Mataram dalam melakukan pengajuan kredit memiliki proses dan prosedur sebagai berikut:

1. Pemberkasan

Pemberkasan adalah tahapan awal dalam pengajuan KAR. Pemberkasan meliputi dokumen-dokumen atau berkas yang berkaitan dengan syarat dan ketentuan untuk

pengajuan KAR yang harus dilengkapi oleh calon debitur/nasabah. Apabila calon debitur/nasabah telah melengkapi berkas-berkas sesuai syarat dan ketentuan pengajuan KAR. Maka calon debitur/nasabah akan menyerahkan kebagian *Loan Service*. Selanjutnya berkas-berkas diverifikasi. Tujuan dilakukannya verifikasi untuk mengetahui kebenaran, kelengkapan serta berkas-berkas yang diberikan oleh calon debitur atau nasabah.

2. Wawancara

Pada tahapan ini bagian *Loan Service* melakukan wawancara kepada nasabah dengan cara berhadapan langsung berkaitan dengan pengajuan KAR.

3. Penginputan Berkas

Setelah bagian *Loan Service* selesai melakukan wawancara. Maka berkas-berkas yang telah lengkap sesuai syarat yang telah ditetapkan bank, selanjutnya bagian *Loan Service* akan menginput atau mengentry data calon debitur/nasabah untuk pengajuan KAR tersebut.

4. *BI Checking*

Setelah bagian *Loan Service* selesai menginput data calon debitur. Maka bagian *Loan Service* melakukan *BI Checking* melalui bagian *DEO* untuk mengetahui *track record* nasabah apakah termasuk dalam *black list* BI atau tidak, dan apakah nasabah memiliki hutang atau pinjaman di bank lain atau tidak. Setelah *Loan Service* selesai melakukan wawancara, penginputan, dan hasil *BI Checking* dari bagian *DEO* kemudian *Loan Service* menindaklanjuti dengan memberikan hasil tersebut kebagian *Loan Analyst*.

5. Analisa Kredit Pemohon dan *On The Spot* (OTS)

Tahap selanjutnya melakukan analisa terhadap pemohon kredit yang diajukan nasabah dengan melakukan analisa kredit. Analisis kredit merupakan bagian dari tahapan proses pemberian kredit. Sebelum melakukan analisis kredit pengajuan KAR. Bagian *Loan Analyst* akan menerima hasil *BI Checking* yang dilakukan oleh bagian *DEO*. Setelah itu, bagian *Loan Analyst* meminta pada bagian *Loan Administration* untuk melakukan penyurveian atau *On the Spot*. *On the Spot* merupakan tinjauan langsung lapangan untuk melihat berbagai obyek yang dijadikan atau jaminan yang dimiliki nasabah sekiranya memenuhi kriteria atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kredit macet dikemudian hari. Setelah hasil *On the spot* selesai dilakukan, maka *Loan Administration* akan memberikan hasil *On the spot* kepada bagian *Analyst*. Setelah *Loan Analyst* menerima hasil *BI Checking* dan hasil *On the spot*, maka *Loan Analyst* akan melakukan proses analisis kredit.

6. Persetujuan Kredit

Apabila permohonan kredit direkomendasikan setelah selesai di analisa, maka dari hasil analisa kredit tersebut kemudian di berikan kepada kelompok pemutus kredit untuk diteliti dan diberikan keputusan apakah kredit diberikan atau ditolak. Kelompok keputusan kredit antara lain *MCLU Head*, *Branch Manager* dan *Loan Service*. Tetapi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Mataram yang akan memberikan keputusan hasil analisa kredit tersebut yaitu bagian *MCLU Head*.

7. SP3K

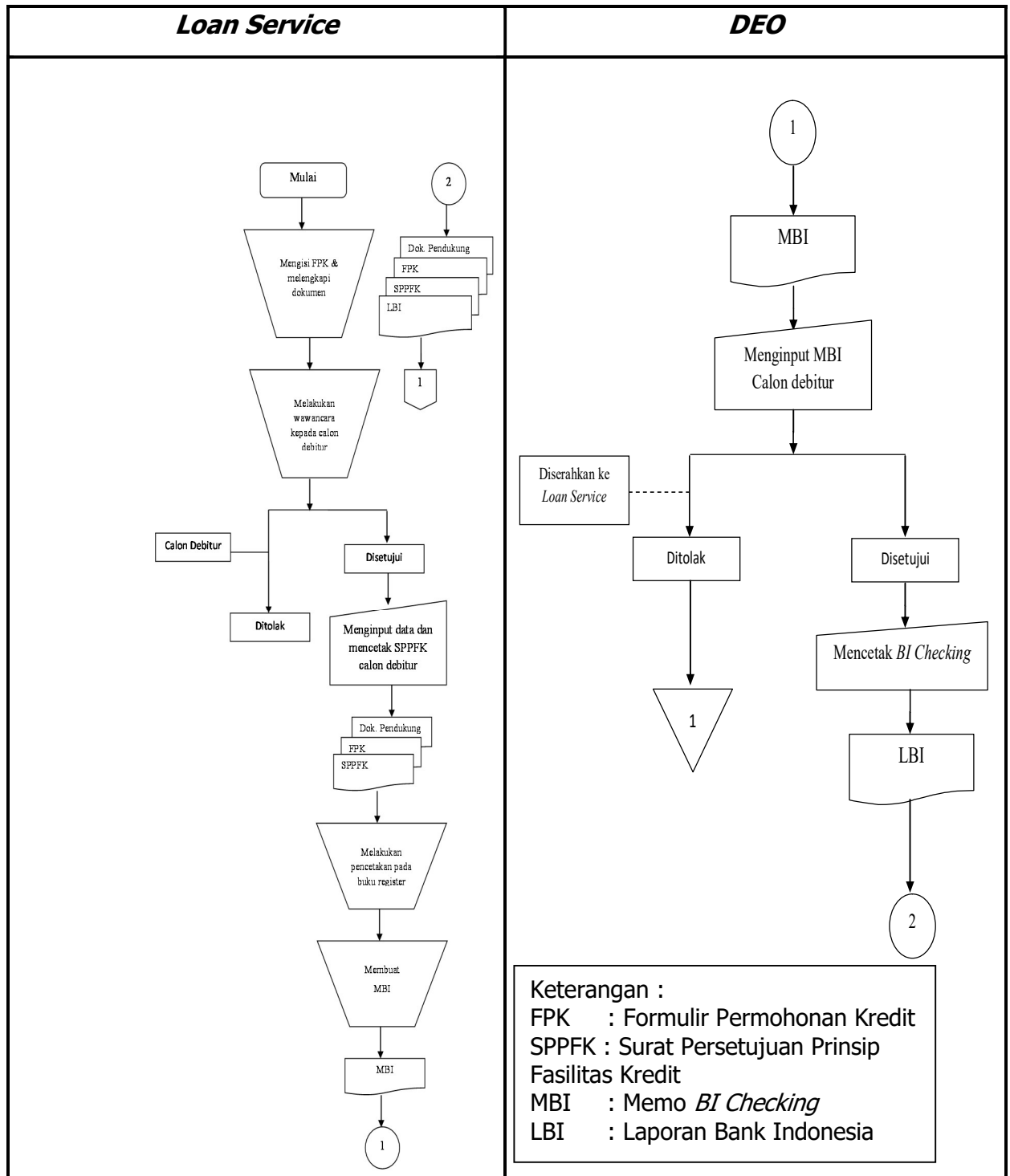
Apabila dalam persetujuan kredit telah disetujui oleh kelompok pemutus kredit yaitu oleh bagian *MCLUHead*, maka *Loan Service* menerbitkan Surat Penegasan Persetujuan Penyediaan Kredit (SP3K). Setelah itu, SP3K ditandatangani dan disahkan oleh pejabat kredit yaitu *Sub Branch Head*. Pada Surat Penegasan Persetujuan Pemberian Kredit (SP3K) memuat tentang perincian sebagai berikut :

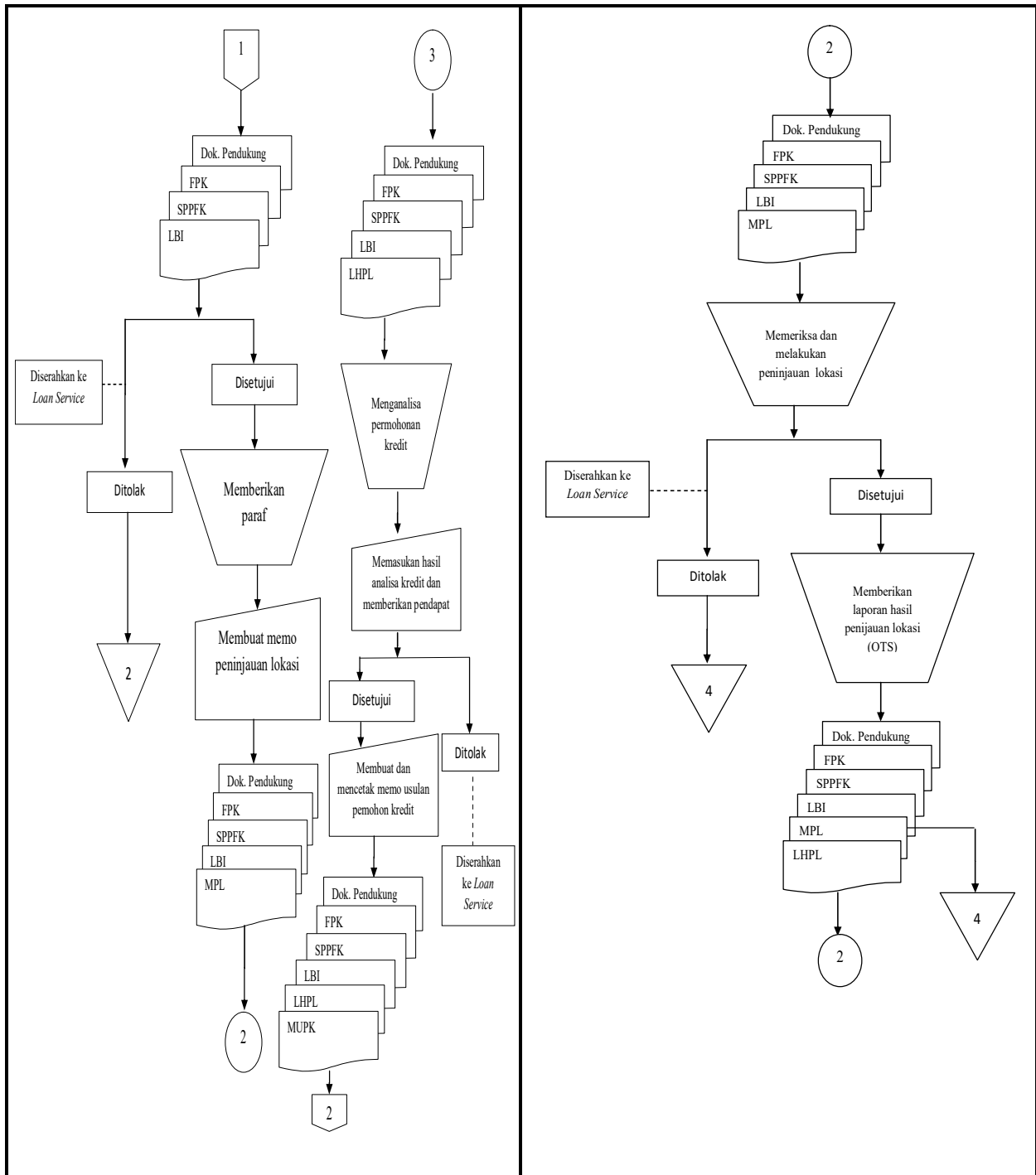
- a. Data calon debitur (Nama dan alamat)
- b. Jumlah maksimum kredit
- c. Jenis kredit, jangka waktu, jumlah angsuran kredit dan agunan kredit
- d. Biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh calon debitur dalam pengajuan kredit seperti biaya notaris, biaya APHT, biaya administrasi dan provisi bank

8. Perjanjian Kredit

Pada tahap ini bagian *Loan Service* menerbitkan Perjanjian Kredit (PK). Dimana pada Perjanjian Kredit ini calon debitur akan melakukan penandatanganan kredit antara pihak bank dan pihak notaris. Sebelum melakukan penandatanganan perjanjian kredit. Calon debitur akan diberikan penjelasan secara detail mengenai kredit yang diambil mengenai plafond kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, luas tanah, luas bangunan dan angsuran kredit. Setelah Perjanjian Kredit selesai maka bagian *Loan Service* akan melakukan Realisasi Kredit.

e. Flowchart Pengajuan Kredit Agunan Rumah (KAR)



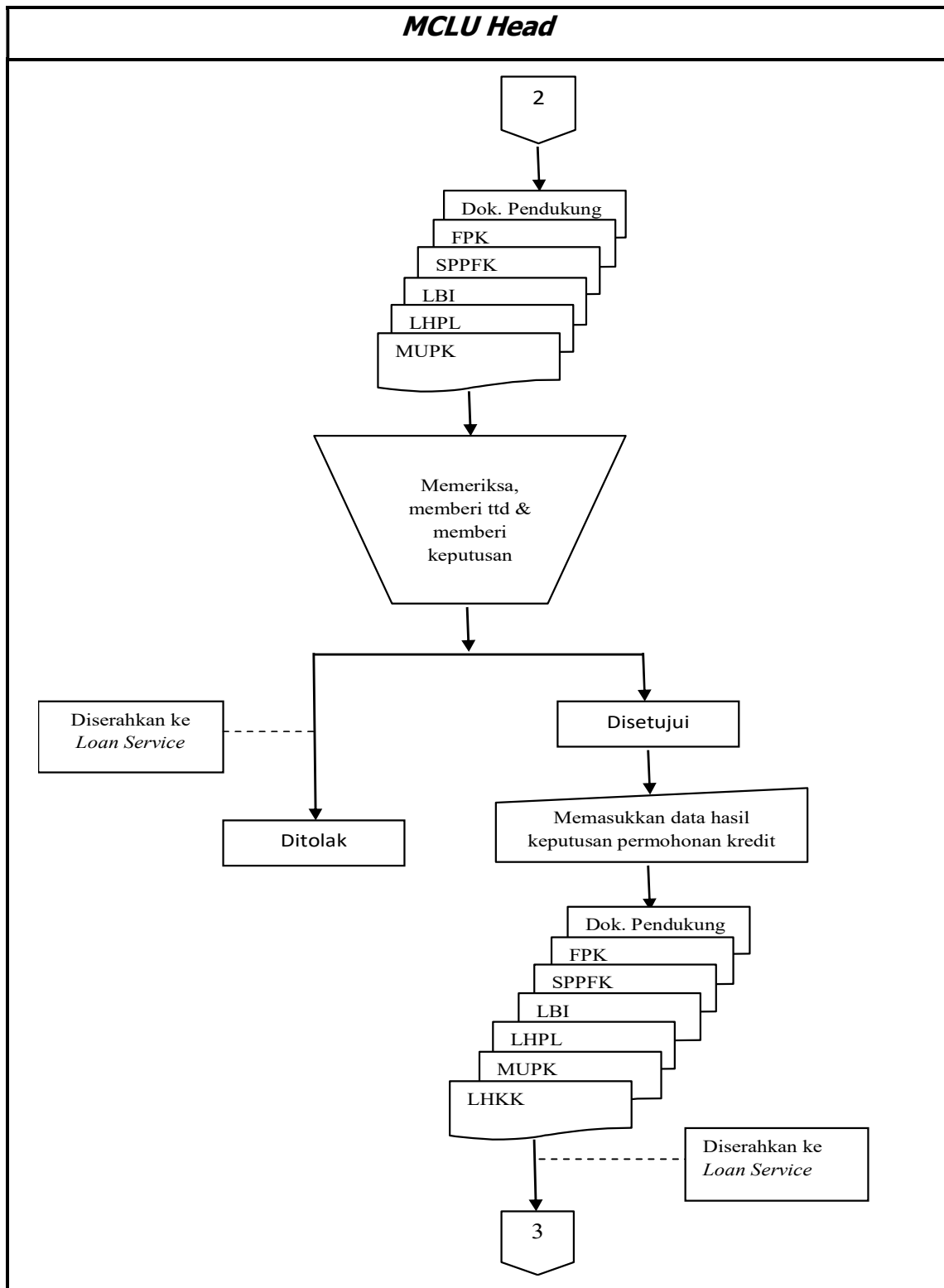


Keterangan:

MPL : Memo Peninjauan Lokasi

LHPL : Laporan Hasil Peninjauan Lokasi

MUPK : Memo Usulan Permohonan Kredit

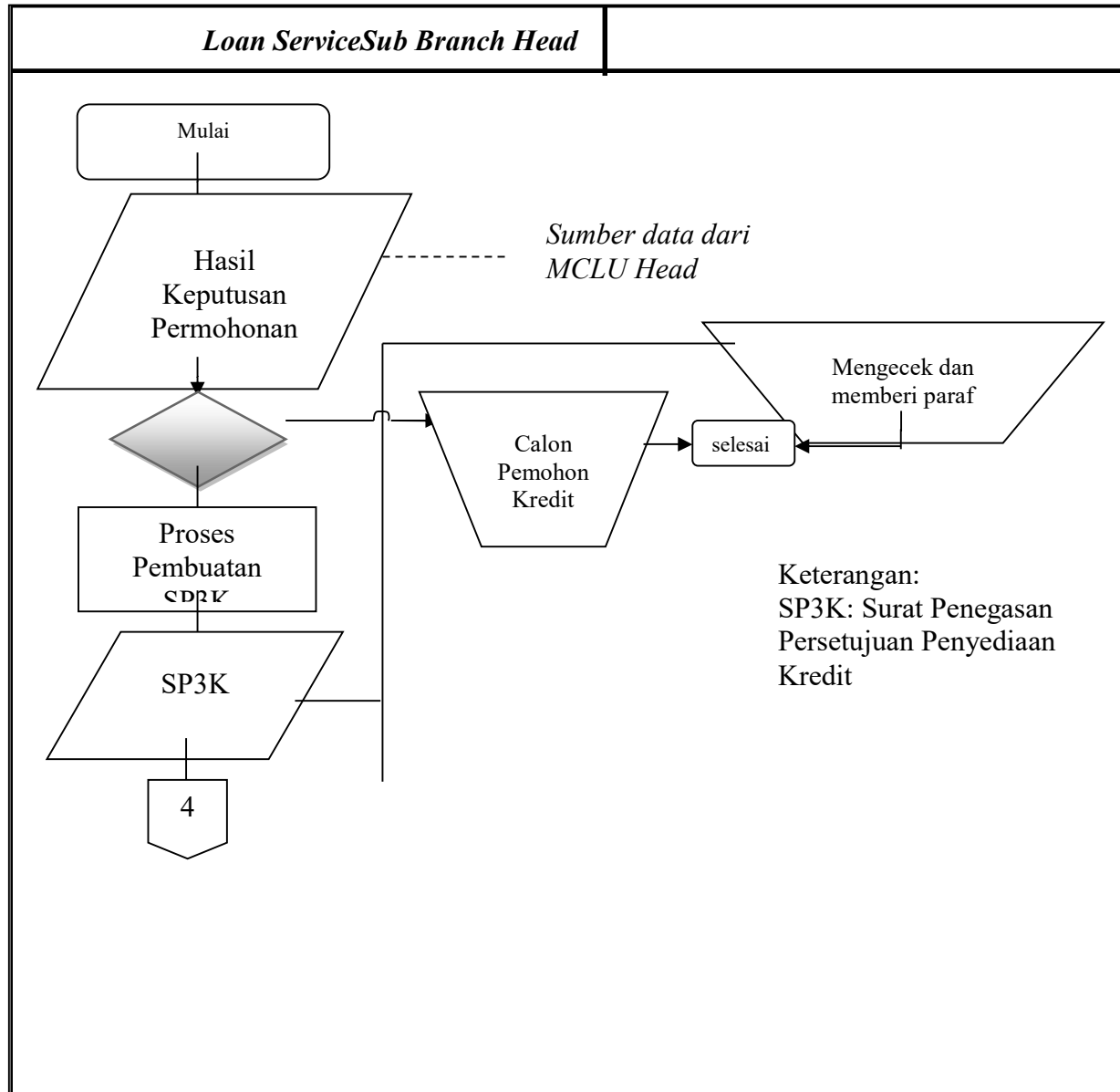


Deskripsi *Flowchart* Pengajuan Kredit Agunan Rumah (KAR)

Calon debitur yang ingin mengajukan permohonan kredit datang ke bank bagian *Loan service*. Kemudian calon debitur mengisi FPK dan melengkapi dokumen sesuai syarat-syarat yang telah ditetapkan bank untuk mengajukan permohonan kredit. Setelah itu, bagian *Loan Service* melakukan wawancara kepada calon debitur. Setelah wawancara selesai bagian *Loan Service* menginput data calon debitur tersebut ke dalam sistem komputer. Lalu bagian *Loan Service* mencetak SPPFK dan melakukan pencatatan pada buku register. Setelah itu, *Loan Service* membuat memo *BI Checking* untuk diserahkan ke bagian *DEO*. Kemudian bagian *DEO* akan menginput data calon debitur tersebut ke dalam sistem komputer untuk melihat *track record* yang terjadi pada Bank Indonesia dan mencetak hasil *BI Checking* sebagai laporan yang akan diserahkan kepada bagian *Loan Service*. Setelah itu bagian *Loan Service* akan menyerahkan ke bagian *Loan Analyst*. Bagian *Loan Analyst* akan membuat Memo Peninjauan Lokasi (MPL), kemudian dimuat dalam bentuk dokumen dan diserahkan ke bagian *Loan Administration*. Kemudian *Loan Administration* memeriksa dan melakukan peninjauan lokasi sesuai data yang diterima dari bagian *Loan Analyst*. Apabila *Loan Administration* selesai melakukan penyurveian lokasi maka *Loan Administration* akan membuat Laporan Hasil Peninjauan Lokasi (LHPL).

Laporan hasil peninjauan lokasi yang dilakukan oleh bagian *Loan Administration* akan diserahkan ke bagian *Loan Analyst* untuk dilakukan analisa kredit yang diajukan calon debitur. Setelah *Loan Analyst* selesai melakukan analisa kredit maka *Loan Analyst* memasukan hasil analisa kredit ke dalam sistem komputer dan memberikan pendapat atau rekomendasi hasil analisa kredit tersebut. Setelah itu, bagian *Loan Analyst* akan membuat dan mencetak Memo Usulan Permohonan Kredit (MUPK) untuk diserahkan ke bagian *MCLU Head*. Pada bagian *MCLU Head* memeriksa, memberi tanda tangan dan memberikan hasil keputusan apakah pengajuan kredit yang diajukan oleh calon debitur disetujui atau ditolak oleh bagian *MCLU Head*. Setelah itu, bagian *MCLU Head* akan memasukkan data hasil keputusan tersebut kedalam sistem komputer kemudian data tersebut dimuat dalam bentuk dokumen yaitu Laporan Hasil Keputusan Kredit (LHKK). Setelah berbagai rangkaian prosedur tersebut telah selesai, maka bagian *MCLU Head* akan menyerahkan kembali dokumen tersebut ke bagian *Loan Service*.

g. Alur Proses Pemberitahuan Keputusan Kredit Agunan Rumah (KAR)

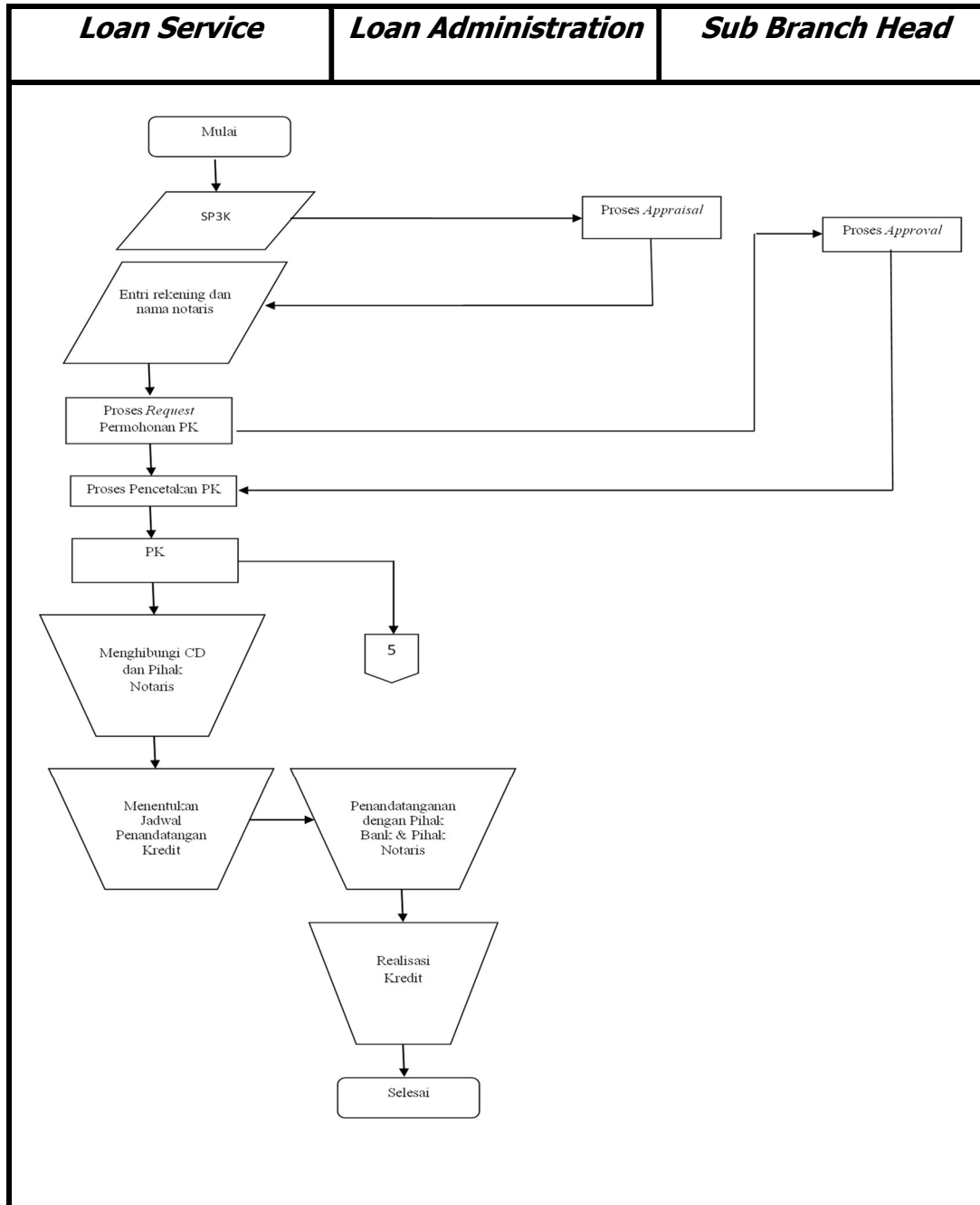


Sumber: data sekunder diolah, 2018

Deskripsi Alur Proses Pemberitahuan Keputusan Kredit Agunan Rumah (KAR)

Pada saat semua telah dilakukan dalam prosedur pengajuan kredit. Maka Laporan Hasil Keputusan Permohonan Kredit yang diterima dari bagian *MCLU* akan diserahkan kebagian *Loan Service* untuk diproses secara komputer apabila keputusan kredit tersebut disetujui maka bagian *Loan Service* akan membuat Surat Penegasan Persetujuan Penyediaan Kredit (SP3K) secara komputer, kemudian dokumen SP3K tersebut diserahkan ke bagian *Sub Branch Head* untuk dilakukan pengecekan dan paraf. Sedangkan, jika hasil keputusan kredit tersebut ditolak maka bagian *Loan Service* akan menyerahkan hasil keputusan tersebut ke calon pemohon kredit.

h. Alur Proses Akad Kredit Agunan Rumah (KAR)



Gambar 3
Alur Proses Akad Kredit Agunan Rumah (KAR)
Sumber: data sekunder diolah, 2018

Deskripsi Alur Proses Akad Kredit Agunan Rumah (KAR) Dan Pengarsipan Dokumen

Setelah keluar dokumen SP3K maka bagian *Loan Service* akan meminta bagian *Loan Administration* untuk melakukan proses *Appraisal*. Setelah proses *Appraisal* selesai dilakukan maka bagian *Loan Service* akan memasukkan rekening calon debitur dan nama notaris dan melakukan proses *request* permohonan PK ke bagian *Sub Branch Head* untuk dilakukan proses *Approval* agar bagian *Loan Service* dapat melakukan proses pencetakan PK yaitu dokumen Perjanjian Kredit. Setelah itu, bagian *Loan Service* akan menghubungi calon debitur dan pihak notaris untuk menentukan jadwal penandatanganan kredit. Apabila calon debitur dan pihak notaris telah menentukan jadwal penandatanganan kredit. Kemudian calon debitur akan melakukan penandatanganan dengan pihak bank dan pihak notaris atau istilah lainnya yaitu akad kredit. Setelah berbagai rangkaian proses tersebut telah dipenuhi, maka bank baru dapat merealisasikan pengajuan kredit calon debitur tersebut. Setelah kredit terealisasi, pihak bank melakukan pengarsipan dokumen.

SIMPULAN

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Mataram sudah efektif dan dapat mendukung sistem pengendalian intern. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada perusahaan jasa

perbankan lainnya bahwa sistem informasi akuntansi dalam penyaluran kredit sangat berperan penting. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, akurat, berfungsi dan dapat dipercaya. Saran yang dapat diberikan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Mataram adalah perlunya melakukan evaluasi mengenai sistem informasi akuntansi dalam prosedur penyaluran kredit yang sudah berjalan agar lebih efektif lagi, disamping itu pula, para karyawan di bagian kredit dibekali pengetahuan tentang dasar-dasar sistem informasi akuntansi dalam prosedur penyaluran kredit, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir.2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hermansyah.2005. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, Anggun Hilendri. 2018. Akuntabilitas Koperasi Melalui Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi* Universitas Mataram. Volume 3 No.1 Oktober 2018

- Mulyono,. Chandra Mardiana. 2007. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Perkreditan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Investasi (Studi Survei Pada Beberapa Bank Di Bandung)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Sawori, Roslin. Morasa, Tangkuman J. Steven, J. 2018. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Pada PT Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4),389-398
- Sholiha, Hanum.Nani. 2016. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit. (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat Bina Reksa Karyaartha Kediri)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sriana, Ratna. 2006. *Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus PD. BPR Kapetakan Cirebon)*. Tesis. Universitas Kristen Maranatha